

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Panti asuhan merupakan suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak-anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar yang memberikan pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, dan sosial pada anak asuh.<sup>1</sup> Sedangkan menurut pasal 2 Peraturan Menteri Sosial No.30/HUK/2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak menjelaskan bahwa Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah, pemerintah daerah atau masyarakat yang menyelenggarakan pengasuhan anak.<sup>2</sup>

Studi tentang pengasuhan anak yang diselenggarakan oleh Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) di Indonesia masih sangat minim dan terbatas. Akibatnya sangat sedikit data dan informasi yang tersedia mengenai PSAA di Indonesia. Penelitian tentang kualitas pengasuhan Panti Sosial Asuhan Anak di Indonesia pernah dilakukan oleh Departemen Sosial, *Save the Children* dan UNICEF pada tahun 2007. Berbagai studi tentang kualitas pengasuhan di PSAA yang sudah dilakukan selama ini lebih banyak mengedepankan pada anak yang menjadi objek dalam pengasuhan. Sedangkan kajian yang mengolaborasi terkait kualitas pengasuh dalam mewujudkan layanan pengasuhan terbaik di PSAA masih sangat minim, pada hal pengasuh adalah orang pertama yang berbau dan bersama anak di Panti. Sehingga tumbuh kembang anak lebih banyak dipengaruhi oleh kualitas pengasuh.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Dessy Rahmi, Utami Riska, dkk, "Tingkat Kesepian Remaja di Panti Asuhan X Kota Padang," *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2017): 2.

<sup>2</sup> Peraturan Kementerian Sosial Republik Indonesia No.30/HUK/2011 tentang *Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, 14.

<sup>3</sup> Budiharjo, "Pendidikan Pengasuh Pada Panti Sosial Asuhan Anak Milik Organisasi Masyarakat Islam di DKI Jakarta," *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 12, No. 1, Juni (2015) : 20-21.

Salah satu panti yang mengedepankan kualitas pengasuhnya adalah Panti Asuhan Baitul Hadi. Pengurus panti menceritakan bahwa panti ini berdiri sejak tahun 2007 sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial anak seperti: anak yatim, piatu, yatim piatu, dhuafa, anak terlantar, dan rehabilitasi anak. Panti asuhan Baitul Hadi memiliki keunikan dibandingkan dengan panti asuhan lain yaitu: 1) jumlah anak asuh yang paling sedikit yaitu kurang dari 20 anak, karena saat ini hanya ada 16 anak yang berada di dalam panti, selebihnya banyak anak di bawah asuhan panti yang tinggal di luar, 2) memiliki kegiatan keagamaan seperti pondok pesantren yaitu wajib mengaji, wajib sholat berjamaah, wajib tadarusan Al-Qur'an, wajib baca yasin dan tahlil setiap malam jum'at, istighosah setiap hari minggu, dan pengajian kitab kuning atau salaf. Di panti asuhan Hadi ini lebih mengutamakan pendidikan dan karakter Islami. Peran panti di sini sangatlah penting untuk mengusahakan pelayanan pendidikan formal anak asuh dengan minimal lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) dan membentuk karakter Islami pada anak, selain itu di panti asuhan ini juga menunjang kegiatan anak-anak dengan usaha dan keterampilan seperti bekerja di koperasi dan bengkel, ternak sapi atau kambing dan lain sebagainya supaya nanti saat dewasa anak-anak mempunyai bekal untuk hidup di masyarakat. Panti asuhan ini telah memiliki akreditasi B, dengan sistem pengasuhan yang mana dahulu belum mengacu pada Standar Pengasuhan Anak (SNPA) dan sekarang 90 % sudah sesuai dengan SNPA. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berlokasi di panti asuhan Baitul Hadi Kutukan Todanan Blora.<sup>4</sup>

Salah satu upaya untuk membentuk karakter Islami anak yakni dengan melaksanakan bimbingan keagamaan yang pengajarannya berlandaskan atas Al-Qur'an dan As-Sunnah. Bimbingan Keagamaan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa mampu selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia dan akhirat. Bimbingan Islami dijadikan sebagai proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu dengan ketentuan dan petunjuk Allah

---

<sup>4</sup> Ahmad Darwanto, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 15 Maret 2019.

SWT dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>5</sup>

Allah SWT mewahyukan *din-Islam* kepada Nabi Muhammad SAW sebagai wahyu terakhir secara sempurna, meliputi semua aspek kehidupan manusia berupa hukum dan norma yang mengantarkan manusia menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat. Norma-norma tersebut pada garis besarnya terdiri atas: akidah, syari'ah dan akhlak, antara ketiganya ini saling berkaitan untuk membentuk kepribadian *muslim kaffah* dan *insan kamil*.<sup>6</sup>

Dalam Islam, pembahasan anak-anak terutama anak yatim piatu telah mendapatkan perhatian khusus melebihi anak-anak yang masih memiliki orang tua lengkap. Islam memerintahkan kaum muslimin untuk senantiasa memperhatikan nasib mereka, berbuat baik, membimbing dan mengasuh mereka sampai dewasa. Islam menempatkan anak yatim dalam posisi yang sangat istimewa. Betapa tidak secara khusus, di dalam Al-Qur'an tercatat sebanyak 22 ayat yang membahas anak yatim. Salah satunya yaitu :

أَلَمْ تَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ ۖ وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ ۖ  
وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ

Artinya : “Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungimu? Dan mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk. Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan.” (QS. Ad-Dhuha ayat 6-8).<sup>7</sup>

Dari ayat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk memelihara, mengasuh serta mendidik anak yatim agar tumbuh menjadi pribadi yang baik, bermanfaat bagi umat maka mereka harus menyediakan tempat tinggal yang aman, kebutuhan yang cukup serta pendidikan yang layak, dan hal itu bisa terwujud

<sup>5</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (Jogjakarta: UII Press, 2001), 4.

<sup>6</sup> Nina Aminah, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi dan Kesehatan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014 ), 53-54.

<sup>7</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Depok: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2002), 597.

dengan adanya lembaga kesejahteraan sosial anak atau panti asuhan.<sup>8</sup>

Beranjak dari latar belakang masalah inilah, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terhadap permasalahan tersebut, yang hasilnya dituangkan dalam sebuah skripsi sederhana yang berjudul **“Upaya Pengasuh Panti Asuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora Dalam Melaksanakan Bimbingan Keagamaan dan Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Membentuk Karakter Islami”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian yang terkait dengan kondisi di atas, maka studi ini memfokuskan pada permasalahan dan ruang lingkup penelitiannya tentang bagaimana upaya pengasuh panti asuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora dalam melaksanakan bimbingan keagamaan dan standar pengasuhan anak untuk membentuk karakter Islami. Serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dari upaya pengasuh dalam melaksanakan bimbingan keagamaan dan standar nasional pengasuhan anak untuk membentuk karakter Islami bagi anak asuh yang tinggal di panti asuhan, sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana upaya pengasuh panti asuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora dalam melaksanakan bimbingan keagamaan dan standar nasional pengasuhan anak untuk membentuk karakter Islami ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari upaya pengasuh panti asuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora dalam melaksanakan bimbingan keagamaan dan standar nasional pengasuhan anak untuk membentuk karakter Islami?

---

<sup>8</sup> Arif Ardiansyah, *“Akhlaq dan Tarbiyah”*, 21 Juni 2012, <http://www.alsofwa.com/20066/peduli-anak-yatim-html>, Diakses pada tanggal 20 Februari 2019.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya pengasuh panti asuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora dalam melaksanakan bimbingan keagamaan dan standar nasional pengasuhan Anak untuk membentuk karakter Islami.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari upaya pengasuh panti asuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora dalam melaksanakan bimbingan keagamaan dan standar nasional pengasuhan anak untuk membentuk karakter Islami.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
  - a. Diharapkan mampu memahami tentang bagaimana upaya pengasuh panti asuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora dalam melaksanakan bimbingan keagamaan dan standar nasional pengasuhan anak untuk membentuk karakter Islami.
  - b. Mampu menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam hal pelaksanaan bimbingan keagamaan dan standar nasional pengasuhan anak untuk membentuk karakter Islami anak di panti asuhan.
2. Manfaat praktis
  - a. Panti Asuhan
    - 1) Kepada lembaga kesejahteraan sosial anak atau panti asuhan, agar melaksanakan seluruh kebijakan kekuasaan dan wewenangnya dalam melindungi hak dan kewajiban anak, memfasilitasi segala kebutuhan baik fisik maupun psikis anak serta kebutuhan lainnya sesuai dengan standar nasional pengasuhan anak yang berlaku.
    - 2) Kepada pengasuh dalam hal mendidik, mengarahkan, membimbing dan mengasuh anak harus sesuai dengan

standar pengasuhan anak yang berlaku agar menjadi pribadi muslim yang berkarakter Islami.

- 3) Bagi anak asuh, hal ini bertujuan untuk dapat membentuk karakter kepribadian Islami anak dan bermanfaat dalam melakukan aktivitas di kehidupan sehari-hari, agar kelak bahagia di dunia dan akhirat.
- b. Penulis, menjadi sebuah pengalaman melakukan penelitian pada ranah bimbingan keagamaan dan melaksanakan standar nasional pengasuhan anak untuk membentuk karakter Islami di panti asuhan Baitul Hadi.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi diperlukan sistematika penulisan yang baik dan benar. Adapun sistematika penulisannya yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal, yang terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan majelis pengujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian utama, yang terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan gambaran secara garis besar dari keseluruhan isi skripsi. Adapun sub bab tersebut meliputi:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi: latar belakang masalah fokus Penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KERANGKA TEORI**

Bab ini memuat tentang deskripsi pustaka yang meliputi: kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi: jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari : gambaran umum obyek penelitian (profil panti asuhan, sejarah berdirinya

panti asuhan, visi dan misi panti asuhan, struktur organisasi kepengurusan panti asuhan, kondisi pengurus dan anak panti asuhan, kegiatan panti asuhan, serta sarana dan prasarana panti asuhan Baitul Hadi). Deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir, yang terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran (pedoman observasi, pedoman wawancara, transkrip wawancara, hasil dokumentasi, dan daftar riwayat pendidikan).

